

KAJIAN POTENSI WISATA AIR TERJUN PONOT DI DESA TANGGA KECAMATAN AEK SONGSONGAN KABUPATEN ASAHAN

Suamadi dan Tumiar Sidauruk

Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan
Jl. Willem Iskandar Psr V Medan Estate Medan 20211, Indonesia
Email: tumiargeo@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Potensi Fisik Wisata Air Terjun Ponot ditinjau dari lokasi, iklim, topografi, vegetasi, air, dan fauna (2) Potensi Non Fisik Wisata Air Terjun Ponot ditinjau dari kebudayaan, benda-benda bersejarah, tata cara hidup tradisional masyarakat.

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2012. Populasi dalam penelitian ini adalah kawasan wisata Air Terjun Ponot Di Desa Tangga Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan. Sumber data dalam penelitian ini terdiri para 50 pengunjung dan 10 masyarakat sekitar. Teknik pengumpulan data dengan teknik observasi langsung, teknik komunikasi tidak langsung terhadap pengunjung dan teknik komunikasi langsung terhadap masyarakat, dan pengelola objek wisata. Teknik pengolahan data secara deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Potensi Fisik Wisata Air Terjun Ponot ditinjau dari: (a) jarak lokasi dengan kota kabupaten yaitu 90 km tergolong sesuai sebagai wisata alam, tetapi kondisi jalan yang rusak menyebabkan berkurangnya pengunjung yang datang ke obyek wisata ini; (b) dengan lokasi yang berupa perbukitan dengan ketinggian 570 mdpl dengan suhu udara 23,65°C dan kondisi udara yang sejuk sangat mendukung bagi keberadaan obyek wisata alam wisata Air Terjun Ponot. Kondisi iklim tersebut sangat mendukung dalam proses pengembangan pariwisata; (c) kemiringan lereng 25% tergolong terjal menghambat pengembangan pariwisata. Tebing-tebing yang tinggi menambah keunikan disaat berada di wisata Air Terjun Ponot. Kondisi kemiringan jalan yang relatif datar berjarak 62 km dan jalan yang bergelombang berjarak 28 km ; (d) Kondisi air yang cukup baik dengan tersedianya air bersih, kemudahan memperoleh air bersih dengan jarak tidak terlalu jauh; (e) kondisi vegetasi bervariasi. (2) Potensi Non Fisik Air Terjun Ponot (a) menunjukkan bahwa terdapat dukungan dan tanggapan dari masyarakat (b) kurangnya atraksi wisata sebagai pendukung daya tarik wisata; (c) kurang tersedia sarana dan prasarana wisata, tidak tersedia angkutan umum yang reguler, kondisi jalan yang rusak. Kondisi jalan beraspal hotmix 46 km, kondisi aspal rusak 44 km.

Kata Kunci: Potensi Wisata, Air Terjun Ponot

PENDAHULUAN

Pariwisata telah diasumsikan sebagai industri yang dapat diandalkan untuk mengisi devisa. Alasan utama pengembangan pariwisata sangat terkait dengan kemajuan perekonomian, sosial, budaya, suatu kawasan atau negara. Dengan perkataan lain, pengembangan kepariwisataan pada suatu daerah tujuan wisata selalu akan diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi rakyat banyak. Suatu kawasan obyek wisata dapat menjadi daerah tujuan wisata harus memiliki potensi non fisik maupun fisik dimana kedua potensi ini dikembangkan akan menjadi kawasan daerah tujuan wisata yang menguntungkan baik itu di daerah sendiri maupun pemerinta.

Pengembangan pariwisata tidak lepas dari unsur fisik maupun non fisik (sosial, budaya, dan ekonomi), maka dari itu perlu diperhatikan peranan unsur tersebut. Faktor geografi adalah merupakan faktor yang penting untuk pertimbangan perkembangan pariwisata. Perbedaan iklim merupakan salah satu faktor yang mampu menumbuhkan serta menimbulkan variasi lingkungan alam dan budaya, sehingga dalam mengembangkan kepariwisataan karakteristik fisik dan non fisik suatu wilayah perlu diketahui.

Air Terjun Ponot terletak di Desa Tangga Kecamatan Aek Songsonian Kabupaten Asahan, dengan ketinggian ± 250 Meter dan airnya berasal dari anak Sungai Asahan (<http://www.bandarpulau.co.cc/wisata.html>). Keindahan Air Terjun Ponot terletak pada debit airnya yang sangat deras dan juga susunan air terjunnya yang merupakan air terjun 3 tingkat. Di bawah curahan air terjun banyak terdapat batu-batuan alam yang berukuran sangat besar sehingga menjadi daya tarik tersendiri sebagai pelengkap keindahan Air

Terjun Ponot. Letak lokasi sekitar ± 90 km dari kota Kisaran (Ibukota Kabupaten Asahan). Kondisi alam kawasan ini cukup potensial untuk dikembangkan sebagai obyek wisata dan daya tarik unggul, karena karakteristik unik yang dimiliki dan diversifikasi produk alam yang masih natural (alamiah), dikelilingi tebing dan hutan. Potensi Wisata Air Terjun Ponot juga di dukung dengan potensi sungai Asahan. Sungai Asahan dengan debit 120 meter kubik per detik dijadikan sebagai olahraga Arung Jeram yang mempunyai keindahan alam yang menakjubkan.

Air Terjun Ponot dengan ketinggian ± 250 meter merupakan air terjun tertinggi di Indonesia. Namun potensi Wisata Air Terjun Ponot masih banyak yang belum digali, untuk dapat dikembangkan sebagai produk wisata bagi kesejahteraan dan peningkatan mutu kehidupan masyarakat sekitar kawasan, baik berupa keindahan alam, gejala alam maupun bentang alam. Prasarana dan sarana yang tampak masih bersifat sederhana kurang dikelola dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari prasarana jalan yang ada, banyak jalan berlubang dan banyak aspal yang terkikis air hujan. Selain itu, sarana seperti rumah makan tidak tersedia, kamar mandi hanya 1. Masalah lain transportasi yang menghubungkan tempat tinggal wisatawan dengan Wisata Air Terjun Ponot yang tersedia tidak mendukung. Masih cukup minimnya sarana dan prasarana Air Terjun Ponot dan pemahaman mengenai keberadaan Air Terjun Ponot. Dengan demikian perlu penelitian yang mendalam dalam mengkaji potensi yang dimiliki Air Terjun Ponot.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Potensi fisik Wisata Air Terjun Ponot ditinjau dari lokasi, iklim, topografi, vegetasi, air, dan fauna, Potensi non fisik Wisata Air

Terjun Ponot ditinjau dari kebudayaan, benda-benda bersejarah, tata cara hidup tradisional masyarakat.

Potensi obyek wisata merupakan suatu kemampuan dan daya tarik yang dimiliki oleh obyek wisata yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan. Umumnya daya tarik obyek wisata berdasarkan pada: Adanya sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, bersih, Adanya aksesibilitas yang tinggi untuk dapat dikunjungi, Adanya ciri khusus/spesifik yang bersifat langka, Adanya sarana/prasarana penunjang untuk melayani para wisatawan yang hadir (Rumaini, 1992).

Menurut Marioti (dalam Yoeti, 2008). Potensi wisata terdiri dari: 1). Benda-benda yang tersedia dan terdapat di alam semesta yang dalam istilah pariwisata disebut dengan natural animitites dan yang termasuk dalam kelompok ini antara lain: Iklim, Bentuk tanah dan pemandangan (*land configuration and land space*) misalnya lahan yang datar, lembah, pegunungan, danau, pantai dan air terjun. Hutan belukar (*the sylvan element*) misalnya hutan yang luas banyak pohon-pohon. Flora dan fauna dan tanaman aneh, burung-burung, daerah perburuan, cagar alam dan sebagainya. Pusat-pusat kesehatan (health center) misalnya sumber air panas, air mineral, dimana semuanya itu diharapkan dapat menyembuhkan macam-macam penyakit. 2) Hasil ciptaan manusia (man made Suplly) yaitu benda-benda bersejarah, kebudayaan dan keagamaan, misalnya monumen bersejarah dan sisa peradaban masa lalu, rumah ibadah, upacara perkawinan dan lain-lain. 3) Tata cara hidup masyarakat (*the way of life*). Tata cara hidup yang dimaksud tata cara hidup tradisional dari suatu masyarakat yang merupakan salah satu sumber penting untuk ditawarkan pada para wisatawan. Bagaimana

kebiasaan hidupnya, adat istiadat, semuanya merupakan daya tarik utama bagi wisatawan untuk datang dan tinggal lebih lama di daerah tersebut.

Menurut Damanik dan Weber (dalam Pitana 2009) sumber daya alam yang dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata alam adalah: Keajaiban dan Keindahan alam (topografi), Keragaman Flora, Keragaman Fauna, Kehidupan satwa liar, Vegetasi alam, Ekosistem yang belum terjamah manusia, Rekreasi perairan (danau, sungai, air terjun, pantai), Lintas alam (trekking, rafting, dan lain-lain), Objek megalitik, Suhu dan kelembaban udara yang nyaman, Curah hujan yang normal.

Sedangkan menurut Fennel (dalam Pitana 2009), sumber daya alam yang dapat dikembangkan menjadi sumber daya alam yang dapat dikembangkan menjadi sumber daya pariwisata di antaranya adalah sebagai berikut: Lokasi geografis, Iklim dan cuaca, Tofografi dan landforms, Surface materials, Air, Vegetasi, Fauna.

Sumber daya budaya yang bisa dikembangkan menjadi daya tarik wisata di antaranya adalah sebagai berikut: 1) Bangunan bersejarah, situs, monument, museum, galeri seni, situs budaya dan sebagainya. 2) Seni dan patung konteporer, arsitektur, tekstil, pusat kerajinan tangan, dan seni, pusat desain, studio artis, dan sebagainya. 3) Seni pertunjukan, drama, sendratari, lagu daerah, teater jalanan, eksibisi foto, festival dan sebagainya. 4) Peninggalan keagamaan seperti pura, candi, masjid, situs, dan sejenisnya. 5) Kegiatan dan cara hidup masyarakat lokal, sistem pendidikan, sanggar, teknologi tradisional, cara kerja, dan sistem kehidupan setemat. 6) Perjalanan (trekking) ke tempat bersejarah menggunakan alat transportasi unik (Bekuda, dokar, cिकar, dan sebagainya). 7) Mencoba kuliner

(masakan) setempat. Melihat persiapan, cara membuat, menyajikan, dan menyantapnya merupakan atraksi budaya yang sangat menarik bagi wisatawan. (Pitana, 2009).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan. Secara administratif, wisata Air Terjun Ponot terletak di Desa Tangga Kecamatan Aek Songsongan.

Populasi dalam penelitian ini adalah kawasan wisata Air Terjun Ponot Di Desa Tangga Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan. Sumber data dalam penelitian ini terdiri para pengunjung, masyarakat sekitar.

Pengunjung yang datang di obyek wisata sekitar 200 orang per minggu, maka ditentukan sampel sebesar 25 % yaitu 50 pengunjung yang dilakukan dilakukan pada hari Minggu mulai pukul 10.00 sampai 16.00 WIB. Pada hari biasa/ jam kerja dilakukan mulai pukul 10.00 sampai 14.00 WIB.

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi langsung melakukan pengamatan langsung ke lokasi sasaran untuk melihat secara langsung situasi kondisi yang sebenarnya. Observasi dilakukan terhadap potensi fisik (lokasi, iklim, topografi, vegetasi, air, dan fauna) dengan menggunakan lembar observasi, untuk mengecek ulang hasil angket dari responden. Pengumpulan data juga dilakukan dengan menyebarkan angket kepada para pengunjung yang berisi tentang pertanyaan - pertanyaan mengenai potensi fisik dan non fisik yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Studi Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian dari instansi terkait yaitu kantor kepala desa. Dalam metode dokumentasi di gunakan kajian pustaka dan kajian peta, kajian pustaka di gunakan untuk

mengetahui teori-teori yang berhubungan dengan penelitian, sedangkan kajian peta di gunakan untuk mengkaji faktor-faktor geografi fisik yang berkaitan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara kepada pengunjung dan masyarakat guna mendapatkan data atau informasi yang sesuai dengan permasalahan penelitian, sebagai cek ulang hasil angket responden.

Data dalam penelitian ini dianalisis dengan deskriptif kualitatif yaitu dengan menampilkan data dalam bentuk tabel-tabel frekuensi sehingga dapat mendeskripsikan kenyataan dilapangan.

Pengelolaan dengan data kualitatif dilakukan untuk menilai potensi non fisik. Skoring keadaan potensi obyek wisata Air Terjun Ponot menggunakan skala koordinat 1, 2, 3 untuk mengukur kriteria pada masing-masing indikator berkualitas buruk, sedang, dan baik kemudian dihitung dengan menggunakan pedoman Sturges (Budiyono, 1995) sebagai berikut:

Untuk menghitung interval kelas:

$$C_1 = \frac{range}{k}$$

$$C_1 = \frac{nilai\ tertinggi - nilai\ terendah}{k}$$

Dimana:

C_1 = Interval Kelas

range = Selisih data tertinggi dan terendah

k = Banyaknya kelas

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Desa Tangga merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan yang terletak pada ketinggian antara 300 m - 570 m diatas permukaan laut. Jarak Desa Tangga dari ibu kota kecamatan berjarak 28 Km, jarak desa dengan ibu kota Kabuapten (Kisaran) ±

90 Km. Luas wilayah Desa Tangga yaitu 31,50 Km² (3150 Ha). Berdasarkan data monografi di kantor kepala Desa Tangga Tahun 2011, tercatat jumlah penduduk keseluruhannya sebanyak 929 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 223 KK. Dengan persebaran penduduk tiap Dusun yaitu Dusun I 324 jiwa, Dusun II 81 jiwa, Dusun III 188 jiwa dan Dusun IV 336 jiwa.

Potensi fisik yang dimiliki obyek wisata adalah segala sesuatu yang memiliki daya tarik yang kuat agar

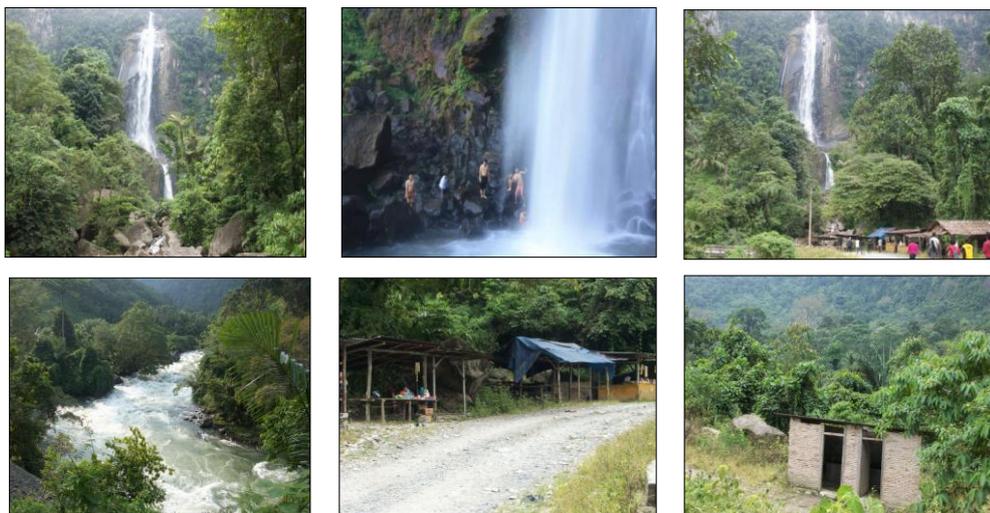
dapat memikat perhatian wisatawan untuk berkunjung ke obyek Wisata Air terjun Ponot. Wisata Air Terjun Ponot ini terletak di Desa Tangga Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan berdekatan dengan Bendungan Sigurgura dan Wisata Arung Jeram yang merupakan ajang internasional. Potensi Sungai Asahan juga mendukung Wisata Air Terjun Ponot. Potensi fisik yang dijadikan variabel penelitian meliputi lokasi, iklim topografi, vegetasi air, dan fauna.

Tabel 1

Penilaian Potensi Wisata Air Terjun Ponot

No	Penilaian Pengunjung	Kategori Penilaian						Keterangan
		Baik	%	Sedang	%	Buruk	%	
Potensi Fisik								
1	Lokasi Wisata Air Terjun Ponot	6	12	32	64	12	24	Mendukung
2	Iklim	40	80	10	20	0	0	Mendukung
3	Topografi	0	0	16	32	34	68	Kurang mendukung
4	Kondisi Air	50	0	0	0	0	0	Mendukung
5	Flora Dan Fauna	46	92	3	6	1	2	Mendukung
Potensi Non Fisik								
6	Daya Tarik	8	16	40	80	2	4	Mendukung
7	Infrastruktur	2	4	30	60	18	36	Kurang Mendukung
8	Sikap Masyarakat Terhadap Pengunjung	34	68	14	28	2	4	Mendukung
9	Kenangan	45	90	5	10	0	0	Mendukung

Sumber: Hasil Analisis 2012



Gambar 1. Potensi Wisata Air Terjun Ponot

Lokasi Wisata Air Terjun Ponot yang jauh dari pusat kota dengan jarak 90 km sangat tepat sebagai kawasan obyek wisata alam. Lokasi obyek wisata yang baik yang memenuhi kriteria sebagai daerah tujuan wisata yang baik adalah lokasinya jauh dari daerah industri, daerah pemukiman atau daerah lainnya yang tidak sesuai untuk pembangunan di masa yang akan datang. Wisata Air Terjun Ponot yang berada di sebelah selatan Kota Kisaran, dengan jarak lokasi dari ibu kota Kabupaten 90 km dengan waktu tempuh 2-3 jam dan 30 km dari ibu kota Kecamatan dengan waktu tempuh 1 - 1,5 jam.

Dengan lokasi yang berupa perbukitan dengan ketinggian 570 m dpl dan suhu udara rata-rata mencapai 23,65°C dengan kondisi udara yang sejuk pada siang hari dan dingin pada malam hari. Berdasarkan data curah hujan tahun 2011 dapat di ketahui bahwa besarnya curah hujan rata-rata bulanan berkisar antara 120 mm. Atas dasar klasifikasi iklim menurut *Schmidt-Ferguson* Desa Tangga (Wisata Air Terjun Ponot) termasuk dalam tipe iklim B dengan sifat basah dengan nilai $Q = 20,18 \%$. Melihat kondisi ini sangat mendukung bagi keberadaan obyek wisata alam, begitu juga untuk Wisata Air Terjun Ponot, kondisi iklim tersebut sangat mendukung dalam proses pengembangan pariwisata.

Relief merupakan faktor alam yang perlu menjadi bahan pertimbangan dalam pembangunan. Dalam pengembangan dan pembangunan di kawasan wisata Air Terjun Ponot yang letaknya berada pada daerah perbukitan dengan ketinggian 570 mdpl dan kemiringan lereng yaitu 25%, dengan kemiringan lereng yang tergolong curam dengan tebing-tebing yang tinggi. Selain itu faktor ini juga digunakan sebagai pertimbangan dalam menentukan lokasi obyek wisata serta menentukan bangunan yang akan

dibangun demi menjaga keselamatan wisatawan.

Wisata Air Terjun Ponot yang di jadikan sebagai sentra bagi pertumbuhan obyek wisata alam yang ada di Kecamatan Aek Songsongan memiliki luas hutan 200 Ha dengan berbagai macam jenis tumbuhan yang didominasi oleh jenis tumbuhan paku, aren, lumut kerak serta sebagian pohon kelapa sawit. Kawasan Wisata Air Terjun Ponot yang menempati area seluas 2 Ha yang berada di Desa Tangga menyajikan kondisi alam yang sangat menarik dengan Hutan yang tersebar di dalam obyek wisata. Sementara itu Koleksi fauna terdiri dari burung walet, monyet, ikan, kupu-kupu yang dapat di nikmati oleh pengunjung.

Kondisi iklim yang sangat sejuk dengan rata-rata curah hujan bulanan 120 mm/ bulan dengan suhu udara rata-rata 23,65 °C, menyebabkan kondisi air di wilayah ini cukup melimpah.

Wisata Air Terjun Ponot belum memiliki keragaman atraksi atau daya tarik pendukung, wisatawan datang berkunjung hanya untuk menikmati obyek wisata yang ada. Berdasarkan hasil penilaian tentang atraksi wisata bahwa Wisata Air Terjun Ponot belum ada atraksi wisata (buruk) yang dapat menjadi daya tarik tersendiri.

Sikap penduduk terhadap pengunjung selama berada di obyek wisata adalah penduduk memberikan respon biasa saja terhadap pengunjung. Dan sapaan serta senyuman pengelola saat berpapasan dengan pengunjung memberikan sikap yang ramah. Berdasarkan hasil penilaian pengunjung 68% (34 pengunjung) sikap masyarakat sangat ramah tamah terhadap pengunjung. Peranan penduduk dalam pengelolaan Wisata Air Terjun Ponot adalah dengan menjaga ketertiban dan kenyamanan pengunjung.

Daya tarik utama wisata Air Terjun Ponot adalah berupa fenomena air terjun yang mengalir melalui formasi batuan yang tingginya 250 meter dengan batu- batu alam. Sedangkan daya tarik tambahan berupa pemandangan alam yang indah, tebing-tebing di sekeliling wisata Air Terjun Ponot, debit air Sungai Asahan yang deras yang digunakan sebagai Arung Jeram, serta bangunan jembatan yang menghubungkan Desa Tangga dengan Desa Meranti. Daya tarik disini hanya berupa daya tarik alami, sedangkan daya tarik buatan tidak ada. Berdasarkan hasil penilaian pengunjung tentang kenangan bahwa pengunjung (90%) ingin kembali lagi mengunjungi Wisata Air Terjun Ponot. Berdasarkan hasil diatas bahwa wisata Alam lebih diminati dan tidak membosankan.

Sikap penduduk terhadap pengunjung selama berada di obyek wisata adalah penduduk memberikan respon biasa saja terhadap pengunjung. Dan sapaan serta senyuman pengelola saat berpapasan dengan pengunjung memberikan sikap yang ramah. Berdasarkan hasil penilaian pengunjung 68% (34 pengunjung) sikap masyarakat sangat ramah tamah terhadap pengunjung. Peranan penduduk dalam pengelolaan Wisata Air Terjun Ponot adalah dengan menjaga ketertiban dan kenyamanan pengunjung.

Fasilitas pelayanan dan infrastruktur di dalam obyek wisata perlu mendapat perhatian yang serius. Fasilitas pelayanan yang mendukung dalam pengembangan obyek wisata Air Terjun Ponot antara lain warung-warung makan, pusat belanja souvenir, fasilitas telekomunikasi dan sebagainya. Begitu juga dengan fasilitas infrastruktur baik kondisi jalan maupun sarana angkutan dan kondisi terminal yang menuju ke lokasi obyek wisata. Berdasarkan hasil penelitian

penilaian infrastruktur di Wisata Air Terjun Ponot tergolong sedang (range 9-12) atau 60% dari pengunjung. Hal ini dapat dilihat dari kondisi jalan yang rusak sepanjang lebih kurang 20 km. Sarana transportasi kurang memadai dengan jumlah bus dan juga mobil angkutan umum yang sedikit dengan jalur tidak reguler. Sehingga untuk mencapai obyek wisata Air Terjun Ponot lebih banyak menggunakan kendaraan roda dua. Penyediaan sarana air bersih bagi pengunjung di peroleh dari mata air yang di tampung dalam bak penampungan. Sampai saat penelitian ini di lakukan kondisi air di kawasan Wisata Air Terjun Ponot masih dapat mencukupi kebutuhan para pengunjung hal itu terlihat dari kondisi MCK yang tidak pernah kekurangan air, namun jumlah WC hanya 1 unit. Sedangkan untuk sarana rumah makan tidak tersedia di Wisata air Terjun Ponot, hanya penjual makanan ringan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Potensi Fisik (lokasi, iklim, topografi, vegetasi, air, dan fauna) merupakan potensi yang harus dikaji untuk dapat dikembangkan. Potensi Fisik yang mendukung pengembangan Wisata Air Terjun Ponot meliputi lokasi, iklim, vegetasi, air dan fauna. Lokasi yang jauh dari Lokasi Wisata Air Terjun Ponot yang jauh dari pusat kota dengan jarak 90 km sangat tepat sebagai kawasan obyek wisata alam. Kondisi cuaca yang sejuk dengan vegetasi berupa hutan yang masih asri serta pemandangan yang indah. Sedangkan potensi fisik yang kurang mendukung dalam pengembangan Wisata Air Terjun Ponot adalah kemiringan lereng sekitar 25% yang tergolong terjal.

Wisata Air Terjun Ponot memiliki keragaman sumber daya alam yang cukup potensial, unik, mempesona dan masih alami merupakan aset yang berharga untuk dioptimalisasikan menjadi obyek dan daya tarik yang atraktif, hal ini dapat menjadi peluang besar untuk memajukan daerah.

2. Potensi non fisik yang mendukung pengembangan Wisata Air Terjun Ponot adalah faktor penduduk yang bersikap menerima kedatangan para pengunjung. Sedangkan potensi non fisik yang menjadi kendala dalam pengembangan Wisata Air Terjun Ponot adalah kurangnya atraksi wisata sebagai daya tarik penunjang dan kurangnya sarana dan prasarana pariwisata. Akses jalan menuju Wisata air Terjun Ponot yang rusak merupakan kendala dalam pengembangan. Sarana dan prasarana yang ada di Wisata Air Terjun Ponot kurang memadai hal ini dilihat dari parkir yang kurang luas, pondok-pondok, toilet, rumah makan yang tidak tersedia.

Adapun saran dari penelitian ini adalah:

1. Pengelolaan dan Pengembangan potensi Wisata Air Terjun Ponot perlu peran serta Pemerintah desa, Pemda TK II, Dinas Pariwisata dan masyarakat untuk bekerja sama dalam upaya pelestarian dan pengembangan sumber daya alam Wisata Air Terjun Ponot yang tetap mempertahankan kelangsungan ekosistem. Perlu adanya bentuk atraksi wisata yang ditampilkan masyarakat sebagai daya tarik pendukung.
2. Pengembangan potensi Wisata Air Terjun Ponot dapat berkembang jika akses jalan menuju daerah tujuan wisata ini lancar. Diharapkan pemerintah

memperhatikan kondisi jalan sehingga akses menuju lokasi Wisata Air Terjun Ponot lancar, sehingga menambah kunjungan wisata. Dengan kemiringan lereng mencapai 25 % diharapkan dalam pengembangan Wisata Air Terjun Ponot nantinya perlu diperhatikan khususnya dalam membangun sarana prasarana pariwisata. Kondisi Wisata Air Terjun Ponot yang masih alami harus dijaga kelestariannya sehingga tidak merusak ekosistem dan tata guna lahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asdak, Chay. 2007. *Hidrologi dan Pengelolaan Daerah Aliran Sungai*. Bandung: Gadjah Mada University Press
- Asso, Boni, dkk. 2008. *Kajian Awal Terhadap Potensi Taman Buru Gunung Masigit Kareumbi Jawa Barat Untuk Pengembangan Ekowisata*. Jurnal. Universitas Udayana. 4(1)
- Deni. 2010. *Kajian Awal Terhadap Potensi Taman Buru Gunung Masigit Kareumbi Jawa Barat untuk Pengembangan Ekowisata*. Jurnal Ilmu Kehutanan. Bandung: Fakultas Kehutanan Universitas Kuningan. 4(1)
- Fakultas Ilmu Sosial. 2010. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*. Medan: UNIMED
- Ginting, Bangsa. 2001. *Kajian Tentang Potensi dan Prospek Pengembangan Wisata Alam di Kawasan Selatan Jawa Timur*. Surabaya: Badan Penelitian dan Pengembangan Propinsi Jawa Timur
- http://www.wikipedia.id.org/wiki/Air_terjun diakses tanggal 12 jan 2012, 18:19 wib
- http://asahan.wordpress.com/tujuan-wisata/diakses_tanggal_10_desember_2010/16.45.

- <http://www.uniknya.com/2011/12/5-air> terjun-tertinggi-di-indonesia/ diakses tanggal 12 januari 2012/ 19.48
- <http://id.wikipedia.org/wiki/PH> di akses tanggal 27 Maret 2012. 14:34 wib
- <http://www.marno.leature.ub.ac.ai/.../Analisis> Potensi - Wisata - Alam-Baharidiakses tanggal 12 januari 2012
- James. J., Spillane. 1989. *Pariwisata Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius
- Julismin. 2009. *Meteorologi dan Klimatologi*. Medan: FIS Unimed
- Kodyat, H. 1995. *Sejarah Pariwisata dan Perkembangan di Indonesia*. Jakarta: Gramedia Sarana Indonesia
- Lumban Gaol, Harris. 2008. *Kajian Potensi Desa Bakara Kabupaten Humbahas Dalam Perspektif Pariwisata Atraktif*. Jurnal Kepariwisata Indonesia. tahun 3 (1)
- Lumban Gaol, Harris. 2008. *Kajian Potensi Daya Tarik Obyek Wisata Goa terawang dan Loko Wisata Hutan Jati Cepu kabupaten blora dan kemungkinan Pengembangannya*. Jurnal Kepariwisata Indonesia. tahun 3 (3)
- Pendit, Nyoman S. 1996. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar*. Jakarta: Pradnya Paramitha
- Pinem, M., & Natalia, I. (2009). Persebaran Dan Potensi Objek Wisata Di Kota Medan. *JURNAL GEOGRAFI*, 1(1), 57-64.
- Pitana, I Gde, dkk. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: ANDI
- R.G., Soekadijo. 1997. *Anatomi Pariwisata*. Jakarta: PT.Gramedia
- Rumaini. 1992. *Geografi Pariwisata*. Jakarta: Gramedia Widya Sarana Indonesia
- Sujali. 1989. *Geografi Pariwisata dan Kepariwisataaan*. Yogyakarta: Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada.
- Sialagan, Ardin. 2009. *Geomorfologi Dasar*. Medan: FIS Unimed
- Sinuhaji, M. (2009). *Pengendalian Kawasan Wisata Alam Dan Hubungannya Dengan Ketataruangan*. *JURNAL GEOGRAFI*, 1(1), 73-76.
- Siregar, S., & Pinem, M. (2012). *Potensi Objek Wisata Kabupaten Dairi*. *JURNAL GEOGRAFI*, 4(1), 67-79.
- Susanti, Isnaini Utrik. 2005. *Tinjauan Geografis Terhadap Upaya Pengembangan Kawasan Obyek Wisata Goa Lawa Di Kecamatan Karangreja Kabupaten Purabalingga*. Skripsi. Semarang: FIS Universitas Negeri Semarang
- Wahab, Sahat. 1990. *Manajemen Kepariwisataaan*. Jakarta: Pradnya Pratama
- Yoeti, Oka A. 2006. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Aksara
- _____.2008. *Ekonomi Pariwisata Industri Informasi dan Implementasi*. Jakarta: Kompas.